

Implementasi Bimbingan Dan Konseling Spiritual Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMKN Tenganan

Tya Aisyahri, Regina Dwi Cahya Ningtyas dan Muhammad Aji Nugroho
Universitas Islam Negeri Salatiga

E-mail: aisyahrityaa@gmail.com, reginadwi050@gmail.com dan
ajinugroho@uinsalatiga.ac.id

Abstract

Deviant behavior among vocational high school students often arises from complex factors, including identity crises, emotional instability, and a sense of spiritual emptiness. These conditions indicate that interventions aimed at addressing student misconduct should not be limited to cognitive, behavioral, or socio-cultural approaches alone, but must also consider the spiritual dimension as an integral aspect of human development. From an Islamic perspective, humans are not merely psychological and social beings but are also creatures of Allah SWT who require guidance rooted in faith, moral values, and inner peace. Therefore, the implementation of guidance and counseling services in educational institutions needs to adopt a holistic framework that integrates spiritual values alongside conventional counseling principles. This study aims to describe the implementation of spiritually-based Guidance and Counseling (BK) in addressing various forms of deviant behavior among students at SMKN Tenganan. The research employs a descriptive qualitative approach with a literature-based design. Data were collected through in-depth interviews with guidance and counseling teachers, students who participated in counseling services, and direct observations of guidance and counseling practices conducted at the school. The collected data were analyzed to identify patterns, strategies, and outcomes related to the application of spiritually-oriented counseling. The findings reveal that spiritually-based Guidance and Counseling plays a significant role in helping students internalize positive moral and religious values, develop self-awareness, and strengthen their spiritual resilience. This approach encourages students to reflect on their behavior, enhance their relationship with Allah SWT, and foster a sense of responsibility toward themselves and their social environment. Overall, spiritually-based counseling emerges as a relevant and effective intervention model for vocational high school students, offering a comprehensive solution to deviant behavior by addressing both external actions and internal spiritual conditions.

Keywords: *Guidance and Counseling, Spiritual, Deviant Behavior, Vocational High School Students*

Abstrak

Perilaku menyimpang di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sering muncul akibat berbagai faktor yang kompleks, seperti krisis identitas, ketidakstabilan emosi, serta kekosongan spiritual. Kondisi ini menunjukkan bahwa

upaya penanganan perilaku menyimpang tidak dapat hanya berfokus pada aspek kognitif, perilaku, dan sosial-budaya semata, tetapi juga perlu memperhatikan dimensi spiritual sebagai bagian penting dari perkembangan manusia secara menyeluruh. Dalam perspektif Islam, manusia tidak hanya dipandang sebagai makhluk psikologis dan sosial, tetapi juga sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang membutuhkan bimbingan berbasis keimanan, nilai-nilai moral, serta ketenangan batin. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan perlu mengadopsi kerangka kerja holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan prinsip-prinsip konseling konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Bimbingan dan Konseling (BK) berbasis spiritual dalam menangani berbagai bentuk perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa di SMKN Tenganan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain berbasis kajian pustaka. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru bimbingan dan konseling, siswa sebagai subjek layanan, serta observasi langsung terhadap praktik bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, strategi, serta dampak penerapan konseling berbasis spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan dan Konseling berbasis spiritual berperan signifikan dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan religius yang positif, meningkatkan kesadaran diri, serta memperkuat ketahanan spiritual. Pendekatan ini mendorong siswa untuk merefleksikan perilaku mereka, memperbaiki hubungan dengan Allah SWT, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya. Secara keseluruhan, konseling berbasis spiritual merupakan model intervensi yang relevan dan efektif bagi siswa SMK dalam mengatasi perilaku menyimpang dengan menyentuh aspek perilaku lahiriah dan kondisi batiniah secara seimbang.

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling, Spiritual, Perilaku Menyimpang, Siswa SMK*

A. PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah adalah langkah untuk mendukung siswa dalam mengembangkan diri secara pribadi, sosial, belajar, serta merencanakan dan membangun karir mereka. Bimbingan konseling bertujuan untuk mengelola berbagai aspek kepribadian siswa, mencegah masalah yang mungkin menghambat perkembangan, dan membantu mereka dalam mengatasi tantangan yang ada atau yang mungkin muncul di masa mendatang. Di Indonesia, bimbingan konseling dianggap sebagai elemen penting dalam dunia pendidikan dengan tujuan membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Oleh karena itu, penyediaan layanan bimbingan konseling di sekolah harus menjadi tanggung jawab bersama dari semua pihak yang terlibat.¹

Dalam lingkungan sekolah menengah kejuruan atau SMK, sangat penting bagi para siswa untuk memiliki nilai-nilai dalam diri mereka yang tidak hanya mencakup keterampilan kerja, tetapi juga mencakup sikap dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai positif. Namun, realitanya, masih banyak perilaku negatif yang terlihat di kalangan siswa, seperti kurangnya disiplin, ketidakpatuhan kepada guru, serta penyalahgunaan media sosial yang dapat berdampak pada penurunan moralitas dan tanggung jawab yang rendah terhadap tugas sekolah. Karena itu, hal ini menjadi tantangan besar bagi institusi pendidikan, termasuk SMKN Tenganan, yang harus menerapkan berbagai pendekatan dan metode untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta siswa yang berbudi pekerti.²

Perilaku menyimpang di kalangan siswa SMK merupakan isu penting dalam dunia pendidikan yang memerlukan perhatian serius. Pada usia remaja, siswa di SMK sering mengalami tekanan, baik akademis, sosial, maupun identitas yang

¹ Kanaluddin, Bimbingan dan Konseling Sekolah, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011

² Kisda, Analisis Peran Sekolah dalam Mengatasi Masalah Perilaku Menyimpang Siswa di SDN 08 Indralaya Utara
Yonada, Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama Vol.2, No.3 Juli 2024

dapat mengarah pada perilaku nakal atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah dan masyarakat. Sebagian besar remaja cenderung kurang mampu mengontrol diri atau bahkan menyalahgunakan kontrol yang mereka miliki. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam mengatasi masalah ini, terutama untuk mendukung perkembangan moral dan psikologis siswa. Tujuan utama adalah untuk mengarahkan siswa pada tindakan yang positif, membangun akhlak yang baik, serta menguatkan nilai-nilai agama dan ketulusan kepada Tuhan. Dalam konteks tersebut, peran guru menjadi sangat vital karena mereka bertugas untuk membimbing dan mendidik siswa, baik secara individu maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar sekolah. Remaja sering kali rentan terhadap perilaku menyimpang atau kenakalan, yang sebagian besar disebabkan oleh pengaruh teman sebaya yang mendorong mereka melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma yang ada.³

Menurut Syahril, perilaku yang menyimpang adalah tindakan atau situasi yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku, dan perilaku tersebut dapat dipelajari. Terkadang, mengikuti norma di antara teman sebaya dapat berarti melanggar norma lainnya yang sudah ada. Norma-norma ini didapatkan melalui sosialisasi atau pembelajaran saat berinteraksi dengan orang lain dalam kelompok mereka. Dengan cara ini, hubungan dan berbagai sifat dapat mencapai tujuan yang sama. Interaksi ini juga dapat menimbulkan gangguan antara individu-individu yang memiliki kapabilitas, termasuk antara kelompok-kelompok. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil langkah pencegahan agar tidak merugikan diri sendiri atau orang lain.⁴

³ Yanti erni, Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus Gampong Seutui Kota Bandaaceh), Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Usk Vol 8, Nomor 4, November 2023
Www.Jim.Unsyiah.Ac.Id/Fisip

⁴ Mutiah, Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMKN 3 Kota Bengkulu, Islamic Communication Journal, Vol. 5, No. 1, 2024

Perilaku menyimpang dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer mengacu pada perilaku yang bersifat sementara dan tidak dilakukan secara terus-menerus, sehingga masih diterima atau ditoleransi oleh lingkungan. Sebagai contoh, perilaku menyimpang di sekolah meliputi: Pertama, seorang siswa yang sering terlambat. Jika keterlambatan mencapai 75%, dia akan mendapatkan sanksi yang disepakati oleh pihak siswa, orang tua, dan sekolah. Teguran serta sanksi tidak berarti bagi siswa yang bersikap nakal karena mereka merasa senang dan menjadi pusat perhatian di sekolah. Saat diminta untuk selalu tersenyum dan melambaikan tangan kepada teman di kelas, ketika ditanya tentang keterlambatannya, siswa tersebut menjawab malas belajar, "Aku bosan dan malas masuk kelas, Bu. " Kedua, kebiasaan membolos. Banyak siswa yang melakukan ini dan mengajak teman-temannya untuk ikut. Hal ini terjadi terus-menerus dan memengaruhi kehadiran mereka di sekolah serta kegiatan belajar. Mereka biasanya menghabiskan waktu di kafe sambil mencari tempat makan kecil yang juga ada ruang merokok. Saat membolos dan mengajak teman-temannya, siswa tersebut dengan santai mengatakan, "Kami bosan belajar, Bu, malas belajar, Bu, terus menerus belajar bikin pusing, Bu. " Ketiga, peraturan sekolah sering dilanggar, baik sendiri maupun bersama. Biasanya sulit untuk mengenakan kostum atau seragam sekolah dengan benar, salah membawa buku pelajaran, jarang mengerjakan atau membawa tugas, serta terlibat dalam perkelahian dengan teman sekelas atau kelas lain. Kejadian ini terjadi berulang kali dan kadang-kadang dilakukan untuk mencari perhatian dan ingin terkenal di sekolah. Ini adalah salah satu faktor dalam perkembangan remaja, di mana mereka memiliki gejolak untuk diakui di sekeliling mereka. Ketika ditanya oleh guru, mereka sering menjawab, "Aku lupa membawa PR, Bu, tugasnya banyak, dan aku capek pergi ke sekolah, Bu, langsung pulang sore, berangkat pagipagi, kapan aku bisa main? " Keempat, siswa sering kali berbohong kepada gurunya mengenai izin sekolah. Mereka melakukan ini supaya tidak perlu pergi ke sekolah

dan supaya tidak mendapatkan sanksi. Salah satu alasan mereka melakukan itu adalah karena bangun kesiangan dan malas pergi ke sekolah untuk belajar ⁵

Faktor eksternal juga dapat memengaruhi pola perilaku menyimpang siswa. Hal ini mencakup banyak aspek, mulai dari interaksi sosial dengan teman-teman, kekurangan dalam penerapan aturan, hingga berbagai faktor lainnya. Yang pertama adalah faktor keluarga. Anak-anak yang tidak mendapatkan bimbingan dan perhatian dari orang tua cenderung menunjukkan perilaku yang tidak wajar. Latar belakang rumah menjadi sekolah pertama bagi anak-anak, di mana mereka tumbuh dan berkembang. Jika mereka mendapatkan pendidikan yang baik di rumah, maka perilaku mereka pun akan positif; sebaliknya, jika tidak, akan ada masalah. Anak-anak yang orang tua mereka sibuk bekerja sering kali kurang mendapatkan perhatian. Biasanya, mereka diasuh oleh kakek dan nenek sehingga kurang mendapatkan dukungan. Selanjutnya, faktor teman juga berpengaruh. Berdasarkan wawancara, siswa yang menemukan kesamaan dalam hobi dan kebiasaan cenderung menjadikan teman-teman yang sama. Ketika mereka melihat perilaku menyimpang dari teman di sekolah, mereka sering kali mengikuti⁶.

Dengan itu, langkah-langkah untuk mengatasi perilaku menyimpang dalam situasi semacam ini adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan BK juga menjadi tanggung jawab guru dalam mengembangkan karakter siswa dan mencegah perilaku menyimpang. Namun, pendekatan umum yang biasa digunakan dalam BK seringkali tidak efektif untuk mengubah atau membentuk perilaku siswa secara menyeluruh, karena belum menyentuh aspek spiritual yang menjadi inti pembentukan karakter ⁷

⁵ Kusumawati, Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dalam Membentuk Identitas Sosial, *jurnal politik sosial humaniora*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

⁶ Mutiah, Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMKN 3 Kota Bengkulu, *: Islamic Communication Journal*, Vol. 5, No. 1, 2024

⁷ Daely, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Ahsani, *Jurnal Publikasi Pendidikan* Volume 15 Nomor 1, 2025

Pendekatan bimbingan dan konseling berbasis spiritual kini menjadi relevan dalam konteks ini. Nilai-nilai spiritual dapat berfungsi sebagai penghalang moral yang kuat, memberikan dasar etika, makna hidup, dan sumber kekuatan internal untuk siswa. Pendekatan ini fokus pada penguatan nilai-nilai spiritual, seperti keimanan, keikhlasan, tanggung jawab moral, dan kesadaran diri terhadap Tuhan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam proses bimbingan dan konseling, tujuannya adalah membantu individu mengembangkan fitrah sebagai makhluk beragama dan bermoral, serta mengatasi tantangan hidup dengan keyakinan. Konseling berbasis spiritual bersifat tidak hanya kuratif, tetapi juga preventif dan edukatif.⁸

SMKN Tenganan, sebagai lembaga pendidikan yang membentuk tenaga kerja profesional, menghadapi tantangan terkait perilaku menyimpang di kalangan siswanya. Kajian mengenai penerapan bimbingan dan konseling yang berbasis spiritual di SMKN Tenganan sangat menarik karena sekolah ini memiliki karakteristik lingkungan pendidikan kejuruan yang mengharuskan keseimbangan antara pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan cara penerapan bimbingan dan konseling berbasis spiritual di SMKN Tenganan dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa, serta mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, dan dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus.⁹ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam proses, penerapan, efektivitas, serta faktor pendukung dan penghambat dari Bimbingan dan Konseling berbasis spiritual dalam mengatasi perilaku menyimpang di SMKN Tenganan. Model Studi

⁸ Sunarto, Urgensi Bimbingan Dan Konseling (Penyuluhan) Islam Dalam Pendidikan, Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam, Vol. 2. No. 2. 2020

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

kasus (case study) adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi “sistem terbatas” (bounded system) atas satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalian data secara mendalam. Beragam sumber informasi yang kaya akan konteks dilakukan untuk penggalian data¹⁰.

Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling peneliti memilih partisipan penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Partisipan penelitian dan lokasi penelitian yang dipilih yaitu di SMKN Tenganan disesuaikan dengan tujuan penelitian Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumen dengan melibatkan Guru BK sebagai informan utama yang langsung terlibat dalam program. Selain itu, siswa yang mendapatkan layanan BK spiritual juga dilibatkan sebagai informan tambahan untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih lengkap.¹¹

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang pendekatan spiritual

Pendekatan spiritual adalah cara yang efektif dan bermanfaat dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan pendekatan ini, guru dapat memahami siswa dengan lebih baik, meningkatkan rasa empati, mengurangi sikap buruk dalam menilai, serta menumbuhkan keikhlasan dan ketenangan saat menjalankan tugas mereka. Pendekatan ini juga membantu individu untuk mengelola stres, meningkatkan kesehatan mental, dan memperkuat hubungan sosial mereka. Dukungan dari lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan penggunaan pendekatan ini. Oleh karena itu, pendekatan spiritual tidak hanya

¹⁰ Ananda, Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling, Jurnal Empati, Volume 6(1), 257-263, 2017

¹¹ Andrianus, Kesulitan Berbicara Dan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Pada Kelompok B6 Di Tk. Yppk Bintang Kecil Abepura Tahun Ajaran 2019-2020), Jurnal PAUD, VOL 4 NO. 2, 2021

membentuk karakter siswa menjadi lebih religius dan bermoral, namun juga meningkatkan kesejahteraan psikologis guru dalam melaksanakan perannya¹².

Guru BK di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Tenganan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan spiritual. Layanan Bimbingan dan Konseling adalah usaha untuk memberikan dukungan kepada individu oleh Guru BK atau konselor agar individu tersebut dapat mengembangkan diri dengan baik dan mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan.¹³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Istiqlalia Irawati, yang merupakan salah satu guru bimbingan konseling di SMK Tenganan, penerapan bimbingan konseling dengan pendekatan spiritual dimulai dari pengalaman pribadi ketika menghadapi berbagai masalah hidup. Guru bimbingan konseling mengakui bahwa setiap orang pasti memiliki permasalahan, termasuk dirinya sendiri. Beliau percaya bahwa pendekatan spiritual dapat memberikan ketenangan batin dan makna dalam hidup di tengah tantangan yang ada saat ini. Menurutnya, “Mengapa saya menerapkan pendekatan spiritual? Karena setiap orang pasti menghadapi masalah. Begitu juga dengan hidup saya, yang juga dipenuhi tantangan. ” Oleh karena itu, pendekatan spiritual menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berfungsi sebagai dasar untuk pertumbuhan pribadi dan interaksi sosial serta membantu individu mencapai ketenangan jiwa. Dalam situasi yang penuh stres dan tantangan, individu yang memiliki hubungan kuat dengan nilai-nilai spiritual cenderung lebih mampu menghadapi masalah dengan tenang.¹⁴

Pengalaman tersebut turut membentuk keyakinan bahwa spiritualitas bisa menjadi landasan untuk mengatasi masalah, baik dalam ranah pribadi maupun

¹² Najmi, Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Konsep “Ikhlâs Dan Ridhâ” Atas Pengabdian Kepada Keluarga Guru (Kyai) Pondok Pesantren, Jurnal Lentera Keagamaan, vol.24 no.01, 2025

¹³ Irmansyah, Nilai dan Spiritual dalam Bimbingan Konseling Irmansyah, jurnal bimbingan dan konseling islam, vol 02, No.02, 2020

¹⁴ Noviani, Peran Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Spiritual: Tinjauan Psikologi Islam, jurnal Kolaboratif Sains, Volume 7 No. 12, Desember 2024

profesional. Pandangan ini mencerminkan bahwa pendekatan spiritual dipilih karena dianggap lebih menekankan pada aspek makna, penerimaan, dan keikhlasan, serta mampu menumbuhkan rasa kasihan terhadap diri sendiri dan penerimaan diri yang lebih dalam. Pendekatan spiritual ini tidak hanya digunakan dalam konteks pribadi, tetapi juga saat memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah.¹⁵

Pelaksanaan Pendekatan Spiritual di Sekolah

Dalam dunia pendidikan, pendekatan spiritual diterapkan dengan cara memahami siswa. Guru bimbingan konseling menekankan pentingnya memandang siswa yang berperilaku menyimpang sebagai individu yang tetap memiliki potensi baik, bukan sekadar menandai mereka dengan label negatif seperti “nakal” atau “bandel”. Beliau menjelaskan bahwa terkadang kita perlu membimbing siswa dengan doa, arahan, dan menjadi teladan, bukan hanya melalui hukuman. Menurutnya, perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh siswa adalah indikasi bahwa mereka sebenarnya orang baik. Mereka sering kali tidak menyadari efek dan dampak dari tindakan mereka yang menyimpang. Jadi, tidak perlu menandai perilaku nakal padanya. Dari sudut pandang spiritual, kita bisa memandangnya sebagai seseorang yang tersesat, dan mari kita berdoa agar Allah memberinya pengampunan. Memahami setiap siswa adalah hal yang penting, karena mereka masing-masing memiliki keunikan, latar belakang, kebutuhan, dan tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, pencegahan perilaku menyimpang haruslah bersifat menyeluruh, dengan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, serta penawaran dukungan emosional dan mental yang cukup.¹⁶ Dengan cara ini, Guru BK menggunakan cara spiritual yang holistik melalui metode yang saling melengkapi, seperti pembiasaan ibadah dan motivasi spiritual di sekolah, penerapan nilai-nilai agama, keteladanan dari

¹⁵ Kholifaqurrozi, Fenomenologis Spiritualitas pada Lansia di Panti Al-Hikmah, Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan Volume. 4, Nomor. 2, 2025

¹⁶ Lukum, Pentingnya Mencegah Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Di Smk Negeri 2 Gorontalo Utara, Community Development Journal Vol.4 No. 4 Tahun 2023

guru dalam membentuk akhlak, dan peran aktif keluarga dalam memberikan contoh perilaku spiritual kepada siswa¹⁷

Pendidikan memiliki peran penting dalam menangani perilaku menyimpang pada siswa, terutama dalam membantu perkembangan moral dan psikologis mereka. Upaya preventif yang dilakukan guru BK dalam mengatasi perilaku menyimpang pada siswa dengan melalui pendidikan agama dan moral yang pada dasarnya berfokus pada penguatan nilai-nilai agama dan spiritual. Upaya ini bertujuan agar siswa mempunyai keceerdasan spiritual yang baik dan mendorong mereka untuk selalu bertanggung jawab dan berakhlak mulia¹⁸.

Bentuk Perilaku Menyimpang dan Faktor Penyebab

Perilaku menyimpang yang terlihat pada siswa SMK Tengeran menyerupai kenakalan remaja saat ini, contohnya merokok di dalam kelas, bolos, berbohong kepada guru, dan telat masuk sekolah. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kasih sayang dari orang tua, yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Kadang-kadang, kesibukan orang tua membuat anak-anak kehilangan perhatian, sehingga mereka mencari cara lain untuk mengisi waktu kosong. Menurut Guru BK, beberapa orang tua hanya menyediakan kebutuhan materi anak-anak mereka dan mengabaikan kebutuhan spiritual mereka. Dengan cara inilah, Guru BK menguatkan sisi spiritual siswa melalui bimbingan dan konseling berbasis spiritual untuk mengatasi perilaku menyimpang di sekolah. Siswa yang mengalami perilaku menyimpang mempunyai ciri-ciri yang dapat dilihat pada dirinya, antara lain :

1. Kegelisahan, keadaan yang tidak tenang menguasai diri remaja;
2. Pertentangan yaitu pertentangan yang ada dalam diri mereka yang menimbulkan kebingungan baik pada diri mereka atau pada orang lain;
3. Berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui;
4. Keinginan menjelajahi alam sekitar yang lebih luas;

¹⁷ Hadi, Spiritualitas Anak Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Konseptual kecerdasan spiritual sejak usia dini), Jurnal Alzam, Vol. 05, No. 01, 2025, Hal 17-29

¹⁸ Mutiah, Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMKN 3 Kota Bengkulu, Islamic Communication Journal, Vol. 5, No. 1, 2024

5. Mengkhayal dan berfantasi;
6. Aktifitas kelompok.

Ciri-ciri adanya kegelisahan, pertentangan, keinginan yang sangat besar, kebingungan, khayalan dan aktifitas kelompok dalam diri siswa merupakan hal yang harus diwaspadai. Siswa ini merupakan kelompok siswa yang berkemungkinan akan mengalami perilaku yang menyimpang.¹⁹

Ketika mengaplikasikan pendekatan spiritual untuk mengatasi perilaku menyimpang di SMKN Tenganan, guru BK tidak menemukan hambatan yang berarti. Hambatan utama berkaitan dengan waktu, karena pelajaran BK hanya berlangsung satu jam, sementara pendekatan ini memerlukan kesediaan guru untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa. Hal ini terlihat ketika guru harus meluangkan waktu untuk berbincang, memantau kegiatan keagamaan siswa, atau mendampingi mereka dalam proses refleksi. Selain itu, guru BK menyebutkan bahwa pendekatan spiritual dalam mengatasi perilaku menyimpang mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru lainnya dan pihak kesiswaan. Kerja sama yang baik antar guru berkontribusi menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara maksimal.²⁰

Pandangan dan Dampak terhadap Siswa

Aspek spiritual ini berhasil mencapai target saat siswa menerima penanganan atas pelanggaran atau perilaku menyimpang. Sanksi yang diberikan bukan fisik tetapi berupa pembinaan spiritual seperti salat, zikir, dan mengaji di mushola sekolah dan di depan ruang kesiswaan. Inisial F dan N sebagai siswa yang pernah melakukan pelanggaran, menyatakan bahwa awalnya mereka merasakan beban dari pengalaman ini, tetapi mereka kini mengakui bahwa perlakuan ini

¹⁹ Lukum, Pentingnya Mencegah Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Di Smk Negeri 2 Gorontalo Utara, *Communnity Development Journal* Vol.4 No. 4 Tahun 2023

²⁰ Pratama, Implementasi Bimbingan dan Konseling Spiritual dalam Menegakkan Tata Tertib Siswa di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, *Jurnal studi Islam, Jurnal Studi Islam*, Volume 6, No. 1, 2025.57-70

menjadi cara yang membantu mereka untuk berubah. Mereka, yang sebelumnya tidak rutin dalam beribadah, menganggap sanksi ini sebagai titik balik penting dalam kebiasaan beribadah. Ini membuat mereka lebih tekun dalam melaksanakan ibadah seperti salat di rumah dan mengaji. Dengan demikian, hal ini membantu siswa menghadapi berbagai masalah kehidupan sambil menekankan pentingnya nilai-nilai agama, sehingga solusi yang ditemukan tidak hanya praktis, tetapi juga sejalan dengan fitur keimanan dan ketakwaan²¹

Pendekatan spiritual dianggap efektif karena mengaitkan sanksi dengan kewajiban agama yang mendasar, sehingga tidak terasa seperti sanksi semata tetapi berfungsi sebagai motivasi dari dalam untuk kembali ke jalan yang benar. Secara umum, siswa merasa bahwa penanganan oleh guru BK dengan pendekatan bimbingan konseling berbasis spiritual sangat berpengaruh, memberikan konsistensi, dorongan, dan keinginan bagi siswa, serta mengubah niat baik menjadi kebiasaan positif. Mereka menilai layanan dari guru BK sudah sangat baik, cepat tanggap, dan langsung melaksanakan penanganan spiritual yang membuat layanan tersebut menarik, menyenangkan, dan bermanfaat dalam pembentukan karakter serta perilaku siswa. Oleh karena itu, peran Bimbingan dan Konseling adalah elemen sekolah yang memberikan dukungan kepada siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya melalui proses Bimbingan dan Konseling, tidak terbatas hanya pada pembelajaran akademik tetapi juga mencakup aspek sosial, pribadi, dan nilai.²²

Penerapan pendekatan spiritual oleh guru BK di SMK Negeri Tenganan adalah lebih dari sekadar kegiatan religius, tetapi proses pembentukan yang menyeluruh. Melalui contoh yang baik, kebiasaan beribadah, serta pendekatan yang lembut tetapi tetap tegas, guru BK berfungsi sebagai pembimbing yang tidak hanya memberi arahan, tetapi juga memotivasi siswa untuk bertransformasi. Hal ini

²¹ Pratama, Kecerdasan Spiritual dan Prinsip Psikologi: Suatu Sinergi dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di SDN 2 Panarung, Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Vol. 03, No. 03, Tahun 2025

²² Dani, Deskripsi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Belajar Pada Siswa Kelas Xi Sman 10 Kota Bengkulu, Jurnal Triadik, Vol 19 No 1: 2020

sejalan dengan pemahaman bahwa spiritualitas dapat menjadi fondasi untuk memperkuat diri, serta mengajarkan arti ikhlas, kesabaran, dan penerimaan terhadap berbagai cobaan hidup. Bagi siswa yang sebelumnya berperilaku menyimpang, pendekatan spiritual memberikan pengalaman perubahan yang penting bukan karena ketakutan akan hukuman, melainkan karena munculnya kesadaran batin untuk memperbaiki diri.²³

Harapan Guru BK

Guru BK berharap agar pendekatan spiritual semakin dipahami dan diterapkan oleh semua guru. Ia menggarisbawahi pentingnya guru memahami siswa sebagai makhluk Allah yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, guru hendaknya menghindari sikap menghakimi dan emosi berlebihan saat mendampingi siswa dalam perubahan perilaku. Guru BK juga menegaskan bahwa pendekatan spiritual ini membantu guru untuk bekerja dengan lebih ikhlas, menjadikan setiap usaha mendampingi siswa sebagai bagian dari ibadah, serta mengurangi stres atau emosi negatif saat memberikan bimbingan. Dengan pengalaman 21 tahun di dunia pendidikan, Guru BK menekankan bahwa pendekatan spiritual adalah yang paling efektif dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat logis dan emosional. Ia merasa lebih nyaman, tenang, dan menikmati perannya sebagai pendidik ketika menggunakan pendekatan ini.

Simpulan Penulis dan relevansi masa kini

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK dan beberapa siswa di SMK Negeri Tenganan, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan spiritual dalam bimbingan dan konseling mempunyai makna yang sangat signifikan serta berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter dan kesejahteraan psikologis siswa. Siswa yang memiliki tingkat spiritualitas dan kesejahteraan psikologis yang tinggi biasanya akan memiliki pandangan hidup yang lebih positif, lebih baik dalam mengatasi stres, dan menjalin hubungan sosial yang lebih baik dan lebih harmonis.

²³ Mutiah, Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMKN 3 Kota Bengkulu, : Islamic Communication Journal, Vol. 5, No. 1, 2024

Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengembangkan spiritualitas sebagai salah satu metode yang efektif untuk mencapai kesejahteraan yang menyeluruh, yang meliputi keseimbangan antara aspek fisik, emosional, mental, dan spiritual seorang individu. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah perilaku, melainkan juga menggali aspek batin siswa dengan menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai agama, tanggung jawab moral, dan kedekatan dengan Tuhan²⁴

Penulis tidak hanya mengamati dari perspektif guru BK sebagai pendidik. Untuk memastikan bahwa observasi dan tulisan ini relevan serta tepat, penulis mewawancarai beberapa siswa yang memiliki inisial F dan N, yang terbukti melanggar peraturan. Sampel ini diberikan secara langsung oleh guru BK. Hasil wawancara dengan F dan N di SMKN Tenganan menunjukkan bahwa pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMK melalui pendekatan spiritual yang diterapkan oleh guru BK terlihat dalam kegiatan formal di kelas, misalnya zikir atau membaca Yasin. Selain itu, pendekatan ini juga diperkuat dengan nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab yang berkaitan dengan ajaran agama. Fokus utama spiritual yang sering diajarkan adalah pelaksanaan salat lima waktu. Secara keseluruhan, penekanan terhadap ibadah menjadi ciri khas dari pendekatan yang diambil oleh guru BK di SMKN Tenganan²⁵.

D. KESIMPULAN

Guru BK di SMKN Tenganan telah berhasil menggabungkan pendekatan spiritual sebagai fondasi utama dalam layanan bimbingan mereka. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga sangat mementingkan pengembangan kesadaran religius, keikhlasan, dan tanggung jawab moral siswa. Prinsip utama dari Guru BK adalah membimbing siswa dengan kasih sayang, doa, nasihat, dan menjadi teladan. Mereka menghindari hukuman yang bersifat menghukum, dengan pandangan bahwa setiap siswa adalah individu yang

²⁴ Hanif, Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Pada Generasi Z, *Jurnal Psikologi Insight* 8(2) (2024) 139-146

²⁵ Ghofur, Efektivitas Konseling Spiritual Melalui Terapi Dzikir Untuk Mengatasi Anxiety, *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. IV, No 1: 1-15 April 2024

memiliki potensi baik dan hanya sedang tersesat, sehingga memerlukan bimbingan kembali secara spiritual. Keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung, termasuk bantuan dari guru-guru pelajaran lainnya dan pihak kesiswaan, meskipun terdapat tantangan utama berupa waktu layanan BK yang terbatas.

Hal ini ditangani oleh komitmen dan kesediaan Guru BK untuk memberikan waktu tambahan dalam pendampingan secara pribadi. Pendekatan spiritual ini terbukti efektif untuk mendorong perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Sanksi digantikan dengan kegiatan spiritual seperti salat dan mengaji, yang menjadi sarana untuk introspeksi dan memperbaiki tingkah laku, serta membangkitkan motivasi internal dan kesadaran religius. Selain itu, pendekatan ini tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan psikologis Guru BK. Penerapan bimbingan dan konseling berbasis spiritual di SMKN Tenganan menjadi model yang kuat dalam hal kuratif, preventif, dan edukatif untuk membentuk karakter Islami siswa yang etis, religius, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, model ini pantas untuk dipertahankan dan diperluas ke lembaga pendidikan kejuruan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Lisa Rahmi, and Ika Febrian Kristiana. 2017. "STUDI KASUS : KEMATANGAN SOSIAL PADA SISWA HOMESCHOOLING" 6 (1): 257–63.
- andrianus, Krobo. 2021. "(Studi Kasus Pada Kelompok B6 Di TK . YPPK BINTANG KECIL ABEPURA" 4 (2).
- Dani, Rima. 2020. "DESKRIPSI PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMAN 10 KOTA BENGKULU" 19 (1): 27–33.
- Ghofur, Farid Abdul. 2024. "EFEKTIVITAS KONSELING SPIRITUAL MELALUI." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* IV (1): 1–15.
- Hadi, M Shofwan, Ummidlatu Salamah, and Dwi Dian Wigati. 2025. "Spiritualitas Anak Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Konseptual Kecerdasan Spiritual Sejak Usia Dini)," no. April, 17–29.
- Hanif, Sabrina Izza, and Alfiya Rizqi Widiyari. 2024. "Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Pada Generasi Z" 8 (2): 139–46.
- Irmansyah. 2020. "Nilai Dan Spiritual Dalam Bimbingan Konseling." *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2 (2): 197–214.
- Janna, Sitti Riadil. 2023. "Religiosity and Psychological Well-Being of School Counselors" 15 (111): 1549–55. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2365>.
- Kholifaqurrozi, Maulida, Lisanul Faidah, Dhiya Fairuz Nabilah, and Muhammad Anas. 2025. "Fenomenologis Spiritualitas Pada Lansia Di Panti Al-Hikmah." *Jurnal Iliah Kedokteran Dan Kesehatan*.
- Lukum, Roni, Saleh Al Hamid, Ariyanto Nggilu, Haikal Nur, and Rahmat Kilo. 2023. "PENTINGNYA MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG PADA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 GORONTALO UTARA." *Journal Comunity* 4 (4): 9179–82.
- Mutiah. 2022. "Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMKN 3 Kota Bengkulu." *DAWUH: Islamic Communication Journal* 5 (1): 104–17. <https://siducat.org/index.php/dawuh>.
- Najmi, Akmalun. 2025. "Peningkatan Kecerdasan Spritual Melalui Konsep 'Ikhlās Dan Ridha' Atas Pengabdian Kepada Keluarga Guru (Kyai) Pondok Pesantren." *Jurnal Lentera Keagamaan* 24:264–76.
- Noviani, Dwi. 2024. "Peran Ayat-Ayat Al- Qur ' an Dalam Pembentukan Karakter

Spiritual : Tinjaun Psikologi Islam The Role of Al-Qur ' an Verses in the Formation of Spiritual Character : A Review of Islamic Psychology” 7 (12): 4924–35. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6445>.

Pratama, Havidz Cahya, Agorovi Kuncoro, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Madani Yogyakarta, and Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2025.

Pratama, Hidayatullah Akbar. 2025. “Kecerdasan Spiritual Dan Prinsip Psikologi : Suatu Sinergi Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di SDN 2 Panarung Pendahuluan Pendidikan Karakter Merupakan Aspek Fundamental Dalam Pembentukan Generasi Yang.” *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 03 (03): 1345–55.